

PROBLEMATIKA KEHIDUPAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AYAH MENYAYANGI TANPA AKHIR KARYA KIRANA KEJORA TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Erni Susilawati¹, Endah Fitria²

STKIP PGRI Banjarmasin

Surel: ernisusilawati@stkipbjm.ac.id¹, Ndah_Fitria@gmail.com²

ABSTRAK

Problematika kehidupan adalah hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan dalam hidup manusia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan masalah percintaan, penderitaan, dan pengorbanan tokoh dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora Pendekatan yang digunakan adalah *pendekatan psikologis*. Dari hasil pembahasan dalam penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Masalah percintaan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora yaitu: (a) Perbedayaan budaya dan suku bangsa, antara Juna yang berdarah Ningrat dan Keisha yang berkebangsawan Jepang. (b) Pernikahan di usia dini yaitu pernikahan di usia 19 tahun atau masih berusia dini. (c) Perkawinan tanpa restu orang tua, adanyanya penolakan dari ibu Juna dan penolakan dari keluarga besar Keisha. (2) Masalah penderitaan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora yaitu: (a) Kematian sang istri, kematian yang mengakibatkan adanya masalah pada placenta sang istri lalu hingga berujung pada kematian. (b) Penyakit sang buah hati, penyakit yang diderita sang buah hati ialah penyakit kanker otak stadium akhir. (c) Kematian sang buah hati, kematian yang mengakibatkan penderitaan Juna karena kehilangan satu-satunya putra kesayangannya. (3) masalah pengorbanan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora yaitu: (a) Merawat sang buah hati sendiri, dirasakan Juna ketika sang buah hati sedang sakit, sebisa mungkin ia berusaha menjadi orrang tua yang merawat anaknya dengan kasih sayangnya. (b) Menjadi ibu untuk sang buah hati, dirasakan Juna ketika menghadiri acara perayaan Hari Ibu, di tengah ribuan ibu yang hadir Juna mejadi ibu untuk sang buah hati. (c) Permintaan terakhir sang buah hati, permintaan terakhirnya adalah memohon kepada Juna agar bisa naik ke atas podium untuk ikut balapan disirkuit balapan.

Kata Kunci: *problematika kehidupan, tokoh utama, novel, psikologi sastra*

PENDAHULUAN

Pengkajian sastra berfungsi untuk memahami aspek-aspek kemanusiaan dan kebudayaan yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra merupakan hasil kreativitas seorang sastrawan sebagai bentuk seni, bersumber dari kehidupan dipadukan dengan imajinasi pengarang. Kreativitas itu tidak hanya dituntut dalam upaya melahirkan pengalaman batin dalam karya sastra, tetapi lebih dari itu ia harus pula kreatif dalam memilih unsur-unsur terbaik dari pengalaman hidup manusia yang dihayati.

Novel sebagai sebuah karya fiksi menggambarkan cerita-cerita yang menarik untuk dibaca, selain itu juga berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Demikian juga halnya dengan aspek-aspek lain yang juga dapat diungkapkan secara lebih detail sehingga terlihat lebih realistis, serta mampu meyakinkan si pembaca.

Didalam sebuah novel juga terdapat suatu cerita fiktif yang melukiskan gerak gerik para tokoh dalam novel terutama kehidupan pada peran tokoh utama dan problematika-problematika kehidupan tokoh utama tersebut, karena pada dasarnya inti dari sebuah novel yakni menceritakan kehidupan-kehidupan serta problema yang ada dikehidupan sehari-hari. Salah satu novel yang mengetengahkan kisah tentang problematika kehidupan tokoh utama ialah *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora. Melalui novel ini pengarang ingin menegaskan kepada pembaca, tentang problema-problema yang ada dikehidupan sehari-hari.

Novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora ini menceritakan tentang seorang seorang ayah yang menyayangi tanpa akhir dan tanpa batasnya kepada seorang anak tunggal putra kesayangannya yang pada akhir riwayat hidupnya mengalami kanker stadium akhir. Sebelumnya Juna yaitu sosok ayah yang ada dalam cerita novel tersebut juga harus merawat sang buah hatinya seorang diri karna istrinya sudah meninggal saat setelah melahirkarkan putra pertama mereka. Kasih sayang, pengorbanan, serta keikhlasannya menjadi seorang ayah sekaligus menjadi ibu bagi Mada putra pertama mereka telah ia lakukan disepanjang hidupnya sampai pada akhirnya Mada menghembuskan nafas terakhirnya. Juna harus menerima penderitaan dan kesedihannya karna setelah ia kehilangan sosok istri yang sangat ia cintai kini iapun harus kehilangan buah hatinya yaitu Mada putra pertamanya yang sangat ia sayangi.

Dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora ini, mengandung pesan bahwa seorang ayah adalah sosok yang sebenarnya mempunyai rasa cinta yang tulus kepada anaknya. Bahkan ayah lebih mampu menjaga dan melindungi buah hatinya hingga pada akhir detik-detik hidup anaknya. Ayah merupakan sosok bak malaikat penjaga hidup anaknya. Pada novel ini juga membahas tentang kehidupan manusia. Ilmu psikologi yang diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan jauh. Dengan demikian psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh dalam karya sastra.

Pada novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora ini, juga terdapatnya tinjauan psikologi yang membangun karya sastra lebih menarik karena aspek-aspek kemanusiaan inilah yang menjadi objek utama psikologi sastra. Dengan balutan gaya ceritanya yang khas mampu menyentuh jiwa pembaca, sehingga para pembaca bisa memetik pesan yang tersirat pada novel tersebut dan mengambil pelajaran bahwa kasih sayang seorang ayah tidak akan pernah ada batas dan akhirnya.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis yakni peneliti melihat karya sastra dari aspek kejiwaan. Hal ini dikarenakan novel yang berjudul *Ayah Menyayangi Tanpa Akhi* rsyarat dengan aspek-aspek kejiwaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam metode ini, fakta-fakta dideskripsikan kemudian diuraikan. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2011). Sehingga dalam penelitian dapat tergambarkan secara objektif tentang isi novel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi teks dan teknik dokumentasi ,yaitu mengumpulkan data-data yang diambil dalam yang berjudul *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*.

PEMBAHASAN

1. Masalah Percintaan

a. Perbedaan Budaya dan Suku Bangsa

Adanya perbedaan budaya dan suku bangsa antara bangsa Indonesia dan Bangsa Jepang. Ia selalu berpikir merasa bersalah dengan kehadiran Jepang menjajah Indonesia. kebesaran kerajaan Sriwijawadan Mahapahit, tidak bisa dipungkiri. Hal tersebut menjadi keputusan Keisha yang sedang meneliti dan belajar di Indonesia, iapun tertarik untuk meneliti budaya Indonesia karna perbedaan kebesaran kerajaan Sriwijaya dan Majapahit terhadap budaya Jepang. Hal tersebut terlihat pada Keisha teman dekat Juna pada kutipan sebagai berikut:

Kemerdekaan, kekuasaan itu akan akan tercapai dengan bekal keberanian. Keisha yang sempat dilarang keluarga besarnya, terutama kakak sulungnya, untuk mengambil keputusan belajar dan meneliti sejarah di Indonesia, tetap nekad dan kukuh pendirian. Jiwa peneliti, penuh selidiknnya tidak bisa dibendung. Entah darimana asalnya, ia selalu berpikir merasa bersalah dengan kehadiran Jepang menjajah Indonesia, yang ternyata memiliki kekuatan melawan lalu menang. Tentu hal itu tidak lepas dari kebesaran para pendahulunya. Kebesaran kerajan Sriwijaya dan Majapahit, tidak bisa dipungkiri (MP/pbdsb/2015:56).

Perbedaan budaya dan suku bangsa juga terlihat dari Keisha yang berkebangsawan dan keturunan Jepang, dan sedang meneliti sebuah Penelitian di Indonesia.

b. Pernikahan di Usia Dini

Pernikahan usia dini adalah sebuah bentuk ikatan pernikahan yang salah satu pasangan atau kedua pasangan tersebut masih berusia remaja, atau masih usia produktif dibawah 18-19 tahun dan sedang mengikuti pendidikan di sekolah atas. Pada kutipan di bawah ini dipaparkan tentang pernikahan di usia dini antara Juna dan Keisha yang masih berusia 19 tahun, seperti pada kutipan sebagai berikut:

Sejak bertengkar dengan ibunya, Juna justru semakin nekad, serius menjalin hubungan dengan Keisha. Cintanya semakin kuat.

“Cucu! Ya cucu!”

“Apa?”

“Kita harus segera menikah Keisha!”

“Kita masih 19 tahun Mas Juna. Kita....”

“Aku punya cukup tabungan. Kita segera ke Jepang. Aku akan melamarmu! Serius!”

“Mas...”

Juna menutup bibir lembut Keisha dengan jari telunjuk kanannya. Ia menatap Keisha, memastikan, meyakinkan bicaranya (MP/pdud/2015:67).

c. Perkawinan Tanpa Restu Orang Tua

Perkawinan tanpa restu orang tua adalah sebuah perkawinan yang tidak disetujui oleh salah satu orang tua pasangan ataupun kedua belah pihak orang tua dari pasangan. Karena ketidakcocokan pilihan menjadi salah satu hancurnya sebuah perkawinan, Perkawinan tanpa restu orang tua juga dirasakan oleh Juna dan Keisha, karena terhalang restu dari ibu Juna yang tidak suka

dengan Keisha yang keturunan penjajah atau keturunan Jepang. Sedangkan Juna yang keturunan darah keraton. Adapun hal ini dipaparkan dalam kutipan sebagai berikut:

“Ibu tidak akan merestui! Kalau kamu nekad dengan perempuan Jepang! Keturunan penjajah itu! Artinya kamu mengkhianati bangsa sendiri! Kakek ibu meninggal karena Nippon! Darahmu darah keratin! Kamu harus ingat Juna! Jangan durhaka!” Perempuan berusia 44 tahun itu marahnya meledak! Ia menangis melihat kenyataan anak sulungnya membangkang, memilih apa yang selama ini dianggapnya musuh besar keluarga besar (MP/ptrot/2015:67)

2. Masalah Penderitaan

a. Kematian Sang Istri

Kematian ialah ajal atau akhir dari sebuah kehidupan. Ketiadaan nyawa dalam organisme biologis, semua makhluk hidup pada akhirnya akan mati secara permanen, baik karena penyebab alami seperti penyakit atau karena penyebab tidak alami seperti kecelakaan. Kematian sang istri menjadi masalah penderitaan bagi Juna, Keisha yang menghembuskan nafas terakhirnya di rumah sakit setelah ia menjalani operasi, hingga Juna tak kuasa dan histeris karena kematian sang istri. Kematian sang istri ini merupakan salah satu penyebab masalah penderitaan Juna. Adapun paparan kematian istri Juna yaitu Keisha, terlihat pada kutipan berikut:

Tak berapa lama tangis Juna meledak.

“Tidak! Keisha! Keiiii! Jangan pergiiii!”

Dean mengejar Juna yang histeris, keluar dari ruangan dan membuka paksa kamar bedah. Semua sahabat menunggu mereka, ikut larut dan sudah bisa mencerna apa yang terjadi. Di ruangan putih itu Juna terus menangis kepergian Keisha yang sebelumnya hanya beberapa detik bisa menatap bayinya. Perlahan matanya menutup dengan senyum mengembang, dan terlihat tenang. Juna terus memeluk Keisha erat hingga ia tak sadarkan diri. Akhirnya Dean dan Rosa yang mengurus semuanya, dari urusan rumah sakit hingga pemakaman Keisha (MP/ksi/2015:99).

Rasa kehilangan yang begitu berat dirasakan Juna, karena kematian sang istri ia merasa kehilangan hal paling berharga di dalam hidup. Juna pun menangis hebat karena hatinya terasa begitu berat kehilangan sang istri.

b. Penyakit Sang Buah Hati

Penyakit ialah merupakan sebuah kondisi tidak normalnya perangkat organ yang ada di dalam tubuh manusia yang menyebabkan rasa sakit yang dapat mengancam keberlangsungan kehidupan orang yang menderitanya. Setiap orang pasti pernah terserang penyakit baik penyakit ringan maupun penyakit kronis. Tubuh manusia tersusun atas berbagai macam organ dan juga jaringan sel yang sangat rentan terserang penyakit. Adapun masalah penderitaan Juna karena penyakit sang buah hati terlihat pada paparan dari kutipan sebagai berikut:

Beberapa menit Menit menunggu, pintu tak juga terbuka. Juna mengetuk keras.

“Mada, tolong buka. Kamu sakit apa?”

Pintu tak juga terbuka. Keringat dingin mulai membasahi baju putih Juna. Kembali ia mengetuk pintu dengan keras.

“Mada! Tolong buka! Mada!”

Prang! Terdengar segelas pecah. Tak berapa lama pintu terbuka. Juna sangat shock melihat Mada terkulai lemas dibalik pintu dengan hidung mengucurkan darah segar. Sebagian dadanya basah oleh darah.

“Mada! Ya Allah! Mbok! Tolong!” (MP/psbh/2015:326).

Kepanikan dan kecemasan Juna juga terlihat pada saat ia tahu bahwa anaknya sedang begitu pucat dan lemas, karena penyakit yang diderita sang buah hati.

c. Kematian Sang Buah Hati

Dalam hidup manusia pasti ada yang namanya kematian, kematian adalah akhir dari sebuah kehidupan yang ada di dunia. Hal yang sering terjadi pada penderitaan orang tua adalah kematian sang buah hati, terlebih kematian yang di derita selama ia hidupnya. Kematian sang buah hati merupakan hal yang banyak terjadi dalam masyarakat yang menyentuh nilai-nilai kemanusiaan. Kematian sang buah hati menjadi masalah penderitaan bagi Juna, seperti yang dipaparkan pada kutipan berikut:

Namun beberap menit kemudian, Juna merasakan keheningan yang teramat senyap. Tak terdengar suara tawa Mada. Dan ia segera menoleh ke bahu kirinya yang terasa berat. Mada Nampak terkulai lemas menyandarkan kepala ke bahu ayahnya. Juna kaget dah shock melihat Mada. Prang! Botol Champagne itu pecah dan terlepas dari tangan kanan Juna, menggelinging di sirkuit tak tentu arah, membuat semua orang menatap terperangah.

“Mada! Madaaaaa! Bangunnnnn! Madaaaaaaa!”

Juna sangat panik, menepuk-nepuk kedua pipi Mada. Spontan berhamburan tim sirkuit yang berada di dekat mereka, menghampiri podium. Juna merasakan suasana yang begitu gelap dengan riuh rendah suara yang tak jelas, dan tanah yang dipijaknya terasa terguncang hebat. Juna hamper pingsan, kemudian tim sirkuit itu ramai-ramai membawa Mada ke tenda yang berada di belakang podium.

“Mada! Madaaaa! Madaaaaa! Ya Tuhan! Madaaaaaaaa!”

Mada diam seribu bahasa, wajahnya pucat, namun menyiratkan senyum, matanya sayu dan terkakup pelan di pangkuan Juna yg histeris menjerit, memanggil nama sang pemenang! (MP/ksbh/2015:356-357).

Pada kutipan di bawah ini juga dipaparkan tentang kematian dan kepergian Mada yang pergi dengan tenang. Sirkuit Rototan Kirana Legacy, menjadi tempat terakhir Mada bersama dengan ayahnya. Mada pergi dengan penuh ketenangan dan kemenangan.

Adapun paparan tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut:

Pagi berpenghuni rasa suka yang tiba-tiba tergilas lautan rasa senyap, duka dan lenyap. Langit cerah pagi itu membahanakan jerit luka yang terus menyebut nama Tuhan dan Mada. Sirkuit Rototan Kirana Legacy, tempat terakhir mereka menjalani kebersamaan. Mada kembali ke Sang Pemilik sesungguhnya. Ia ikhlas menerima takdirNya, luas melapangkan jalan menujuNya, tanpa batas menyatakan cintaNya, tak berharap balas akan keputusanNya. Mada adalah guru terbaik Juna! Ia pergi dengan penuh kemenangan dan ketenangan! (MP/ksbh/2015:357)

Kepergian Mada juga dipaparkan pada percakapan Juna dan Dean. Dean merasa kepergian Mada terlalu cepat dan kilat karena mengingat Mada adalah seorang anak yang baik dimatinya, dan anak yang cerdas dan pandai. Juna merasa gagal mendidik dan membesarkan anaknya namun Dean sahabat Juna selalu menguatkan dan selalu memberikannya semangat.

3. Masalah Pengorbanan

a. Merawat Sang Buah Hati

Merawat artinya menjaga dan melindungi dengan sepenuh hati. Merawat artinya sama juga dengan memelihara. Sejak kepergian sang istri Juna harus merawat sang buah hati. Hal tersebut dapat terlihat ketika Juna sedang memeluk dan menggendong Mada, dan juga membuatkan segelas susu coklat hangat untuk Mada sang buah hati. Adapun kutipan yang dipaparkan Juna merawat sang buah hati sebagai berikut:

Suara petir menyambar kencang diiringi kilatan cahayanya yang kuat. Segera Juna memeluk dan menggendong Mada, membawanya ke teras belakang dan bergegas Mbok Jum menyambut Mada dengan pelukan hangat.

“Ayo masuk!”

Mada nampak menggigil kedinginan, bibirnya biru, Mbok Jum segera memandikannya dengan air hangat yang telah disiapkannya di kamar mandi. Juna langsung membikinkan susu coklat hangat. Ia Nampak tersenyum melihat Mada dimandikan Mbok Jum. Bibir Mada tidak lagi biru. Matanya berbinar senang melihat ayahnya masuk ke dalam kamar mandi, menyodorkan segelas susu coklat kepadanya. (MP/msbh/2015:38).

Pada kutipan di bawah ini juga dipaparkan tentang Juna yang merawat Mada dengan segala perhatiannya nasehat-nasehatnya, ia terus saja bicara agar Mada bisa mengerti, betapa ia sangat perhatian dengan kesiapan baju yang akan dipakai Mada untuk karnaval.

b. Menjadi Ibu Untuk Sang Buah Hati

Menggantikan posisi seorang ibu bukanlah hal yang mudah. Sejak kepergian istrinya Juna harus menjadi ibu untuk sang buah hati. Adapun paparan mengenai Juna yang menjadi ibu untuk sang buah hati dan menghadiri peringatan hari ibu disekolah anaknya, di tengah ratusan ibu-ibu yang merayakan Juna sanggup berdiri untuk menggantikan posisi ibunya, menjadi ibu untuk sang buah hati. Adapun paparan tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut:

Mada berdiri, menarik lengan kiri Juna.

“Ayo ke sekolah! Ayah..... juga ibu Mada kan?”

Juna kembali mati kata, dengan langkah gontai ia menuruti jejak kaki kecil Mada meninggalkan rumah teh, menuju sekolah Mada dengan ingin sekian ratus ibu-ibu merayakan Hari Ibu. Tak terbayangkan!

“Teman-teman.... Mada juga punya ibu yang sangat baik....Baik sekali!”

Mada mulai membaca puisi, seperti teman-temannya yang lain. (MP/miusbh/2015:25).

Dari kutipan tersebut terlihat bahwa Juna bisa menjadi ibu untuk sang buah hati dan menggantikan posisi istrinya tersebut, hal ini merupakan bentuk wujud kasih sayang Juna.

c. Permintaan Terakhir Sang Buah Hati

Permintaan terakhir ialah permohonan yang ingin disampaikan atau sebuah keinginan yang diminta oleh seseorang. Permintaan terakhir artinya permohonan yang ingin ia rasakan selama detik terakhir hidupnya. Permintaan terakhir juga merupakan salah satu penyebab masalah penderitaan sang ayah, masalah pengorbanan juga dirasakan Junasang ayah, karena permintaan terakhir dari sang buah hati yang ingin turun ke sirkuit balapan. Karena Mada berulang tahun, Madapun ingin

meminta sebuah kado yaitu turun ke Auto Racing dan ingin balapan disirkuit balapan. Hal tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut:

“Apa Mada?”

“Ayah lupa?”

“Hari ini Mada ulang tahun.”

“Oh, I’m sorry. Happy Birthday Day Son!”

Juna memeluk Mada. Keruwetan pikirannya tentang pekerjaan dan sakit Mada membuat lupa hari istimewa sang anak. Juna berusaha tersenyum, menyambut senyum Mada yang dipaksakan.

“Sweet seventeen my son!” Juna menepuk bahu Mada dengan lembut, mata mereka saling menatap.

“Mada ingin kado apa?”

“Mada ingin turun.”

“Mau pipis?”

“Bukan.”

“Turun kemana?”

“Auto Racing!”

Juna kaget dengan permintaan Mada yang aneh. Sakit tapi minta turun di sirkuit!
(MP/ptsbh/2015:350-360).

Dalam kutipan terlihat Mada sangat ingin meminta permintaan terakhirnya kepada sang Ayah, Juna yang awalnya lupa kalau hari itu adalah hari ulang tahun putra kesayangannya yaitu Mada. Sang buah hati itupun meminta sebuah permohonan dan berharap mengabulkan permohonannya. Sang ayah itupun berpikir apakah ini permintaan sang buah hatinya tersebut. Dengan segala kebesaran hatinya iapun memutuskan mengabulkan permohonan sang buah hati tersebut meski ada rasa was-was pada dirinya, karena pada saat itu Mada sedang terbaring lemah di rumah sakit. Akhirnya sang ayah inipun mengabulkan permohonan sang buah hati tersebut.

SIMPULAN

Dari pembahasan mengenai problematika kehidupan tokoh utama dalam novel *Ayah Menyayangimu tanpa Akhir*, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Masalah percintaan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora, berikut adalah deskripsi dari tabel hasil penelitian yaitu: Perbedayaan budaya dan suku bangsa, antara Juna dan Keisha. Pernikahan di usia dini yaitu pernikahan di usia 19 tahun, Perkawinan tanpa restu orang tua,
2. Masalah penderitaan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* sebagai berikut Kematian sang istri, Penyakit sang buah hati, yakni kanker otak stadium akhir, Kematian sang buah hati, kematian yang mengakibatkan penderitaan Juna karena kehilangan satu-satunya putra kesayangannya.
3. Masalah Pengorbanan dalam novel *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir* karya Kirana Kejora berikut Merawat sang buah hati yang sedang sakit sendiri, Menjadi ibu untuk sang buah hati, dirasakan Juna ketika menghadiri acara perayaan Hari Ibu, Permintaan terakhir sang buah hati, permintaan terakhirnya adalah memohon kepada Juna agar bisa naik ke atas podium untuk ikut balapan disirkuit balapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Habibah, S. (2012). *Perbedaan-pengabdian dan pengorbanan*, (Online), (<http://sarahabibah.blogspot.com/2012/06/perbedaan-pengabdian-dan-pengorbanan.html>)
- Kejora, K. (2015). *Ayah Menyayangi Tanpa Akhir*, Jakarta Timur: Zettu.
- Kurniawan. (2015). *Makalah Problematika Pendidikan Islam*, (Online), (<http://kurniawan.blogspot.co.id/2015/05/makalah-problematika-pendidikan-islam.html>) (diakses 23 desember 2015).
- Kurniawan, H. (2009). *Revolusi Cinta*. Jakarta: Lingkar Pena Kreativa.
- Minderop, A. (2013). *Psikologi Sastra, Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad, A. K. (2011). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Muhammad, A. K. Dkk. (2011). *Dasar-dasar Pendidikan*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Nurdiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2011). *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Cetakan Ketigabelas. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Reymond. (2012). *Pengertian Pengorbanan*, (Online), (<http://raymond-choky.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-pengorbanan.html>) (diakses 23 desember 2015).
- Sobur, A. (2011). *Psikologi Umum*. Cetakan Keempat. Bandung: Pustaka Setia.
- Sulistyowati, E. dan Tarsyad, T. E. (2012). *Aneka Kajian Prosa Fiksi*. Cetakan Pertama. Banjarmasin: Tahura Media.
- Suwardi. (2012). *Pengertian-pengertian Pernikahan Dini*. (Online), (<http://www.suwardi.psychologymania.com/2012/06/pengertian-pernikahan-dini.html>) (diakses 23 desember 2015).
- Tarigan, H. G. (2002). *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa Raya..